

## RELEVANSI BENTUK LAHAN DENGAN KOMPETENSI DASAR PEMBELAJARAN GEOGRAFI SMA DI KELURAHAN BALAI GADANG KOTA PADANG

Yuaffi Nazhifa<sup>1</sup>, Syafri Anwar<sup>2</sup>, Afdhal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

(✉) yuaffinazhifa1@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran bentuk lahan di kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah, dan relevansinya dengan pembelajaran Geografi SMA di Kota Padang, khususnya di kelurahan Balai Gadang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuklahan asal proses denudasional dan bentuklahan asal proses fluvial yang terdapat di Kelurahan Balai Gadang, terdapat relevansinya dengan Kompetensi Dasar pembelajaran geografi SMA. Ini terdapat pada : (1) Kelas X semester 2, dengan Kompetensi Dasar yaitu menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer, contohnya Lereng kaki (*Foot Slope*), yang terdapat di RT 05/RW IX Air Dingin Kelurahan Balai Gadang. (2) Kelas X semester 1 dengan, Kompetensi Dasar yaitu menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer, relevansinya yaitu terdapat berbagai jenis budidaya tanaman hias, RT 01/RW IX Air Dingin Kelurahan Balai Gadang. (3) Kelas X semester 2, dengan Kompetensi Dasar yaitu menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi, relevansinya yaitu DAS Air Dingin, RT 05/RW IX Kelurahan Balai Gadang (4) Kelas XI semester 1, dengan Kompetensi Dasar yaitu menjelaskan pemanfaatan sumberdaya alam secara arif, relevansinya terdapat di kelurahan balai gadang yaitu budidaya Jeruk, RT 01/RW IX Air Dingin.

**Kata Kunci :** relevansi bentuk lahan, kompetensi dasar, pembelajaran geografi.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset yang paling berharga bagi bangsa ini. Itulah sebabnya proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas. Sementara itu dari proses pendidikan itu sendiri adalah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas.

Dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan mengembangkan potensi diri peserta didik, sehingga memiliki bekal spritual yang baik, kontrol diri yang bagus, karakter dan akhlak yang unggul, menjadi modal untuknya sehingga dapat hidup bermasyarakat, berbagas, dan bernegara. Jadi, dapat dikatakan bahwa inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan

belajar. Pembelajaran merupakan proses yang sistematis dan melibatkan banyak komponen. Semua komponen pembelajaran tidak bersifat parsial, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, dan berkesinambungan. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu (kompeten) belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Di sinilah guru dapat berperan sebagai seorang desainer pembelajaran yang dapat merancang proses pembelajaran secara optimal dan berkualitas, yaitu proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik untuk mencapai berbagai kompetensi yang telah dirumuskan.

Oleh karena itu, seorang guru memerlukan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan pembelajaran yang memadai. Model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi (DP-PK) merupakan desain pembelajaran yang sesuai ataupun relevan dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pada kurikulum 2013 kompetensi menjadi acuan utama dalam melaksanakan kurikulum secara tekstual maupun faktual. Desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi (DP-PK) program pembelajaran tersebut dirancang selain berdasarkan perkembangan peserta didik juga dirancang berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan, yaitu kompetensi yang terdapat dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran geografi, media pembelajaran sangat diperlukan, dengan adanya media pembelajaran, hal ini bertujuan supaya metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran geografi tidak membosankan dan membangkitkan semangat belajar, interaksi langsung antara murid dengan sumber belajar. Salah satu media pembelajaran geografi adalah media lingkungan fisik atau alam. Dengan memanfaatkan media alam atau lingkungan fisik, diharapkan siswa dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, kinestetiknya serta kepekaannya

terhadap lingkungan sekitar dalam menunjang pembelajaran geografi.

Pemahaman peserta didik terhadap lingkungan alam akan terus berkembang. Relevansi suatu bentuklahan atau lingkungan fisik telah menjadi objek pemikiran dalam penerapan pembelajaran geografi. Memahami dan mempelajari lingkungan hidup, berarti dapat memahami unsur atau aspek-aspek yang menjadi media kehidupan itu dibentuk oleh lingkungan fisik (biotik atau anorganik non hayati) dan lingkungan non fisik (biotik atau organik atau hayati). Lingkungan fisik atau lingkungan fisiogeografis dibentuk oleh unsur-unsur fisik bumi yang bersifat benda atau materi, wujudnya adalah ruang dan berbagai benda atau materi yang mengitarinya.

Pemanfaatan bentuklahan atau lingkungan alam dalam menunjang pembelajaran serta proses mengajar di luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Hal di atas tentunya merujuk pada relevansi bentuklahan suatu daerah dengan pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran geografi khususnya di SMA. Hal ini juga yang menjadikan peneliti tertarik untuk menjadikan daerah Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat. Kondisi alamnya dapat dimanfaatkan untuk sarana dalam menunjang belajar pembelajaran geografi di SMA. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk menjadi objek fisik geografi dalam pembelajaran. Topografi yang beragam serta DAS yang beragam, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai objek dari media alam.

Sarana dan sumber belajar merupakan faktor penting pembelajaran geografi. Maka sudah seharusnya siswa SMA bisa memanfaatkan

lingkungan fisik dalam media pembelajaran geografi. Dalam analisis kurikulum ini terdapat faktor mengenai keadaan lingkungan, yang menjelaskan bahwasannya lingkungan merupakan suatu sistem yang disebut ekosistem, yang meliputi seluruh faktor lingkungan, yang tetuju pada peningkatan mutu kehidupan. Faktor-faktor dalam ekosistem itu meliputi:

- 1) Lingkungan manusiawi / interpersonal
- 2) Lingkngan sosial budaya / kultural
- 3) Lingkungan biologis, yang meliputi flora dan fauna
- 4) Lingkungan geografis, seperti bumi, dan air.

Masing-masing faktor lingkungan memiliki sumber daya yang dapat digunakan sebagai atau kekuatan yang mempengaruhi pembangunan. Relevansi lingkungan fisik atau bentuk lahan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran geografi ditafsirkan dalam konteks bahwa pembelajaran itu memperhatikan dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, memanfaatkan bentuklahan dan sumber-sumber yang tersedia di lingkungan, memelihara dan melestarikan lingkungan, serta meningkatkan dan mengembangkan lingkungan.

Relevansi bentuk lahan dalam menunjang pembelajaran berarti upaya-upaya dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masyarakat yang sedang berkembang cepat dalam semua karakteristiknya, yang berujung pada pencapaian dalam kompetensi dasar pembelajaran geografi.

Selama ini belum ada studi tentang relevansi bentuklahan dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran geografi SMA. Merujuk pada permasalahan ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi bentuk lahan serta relevansinya dengan kompetensi dasar dalam pembelajaran Geografi di SMA dengan judul "Relevansi BentukLahan dengan Kompetensi Dasar Pembelajaran Geografi SMA di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang".

## METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang

digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif , merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu yang mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

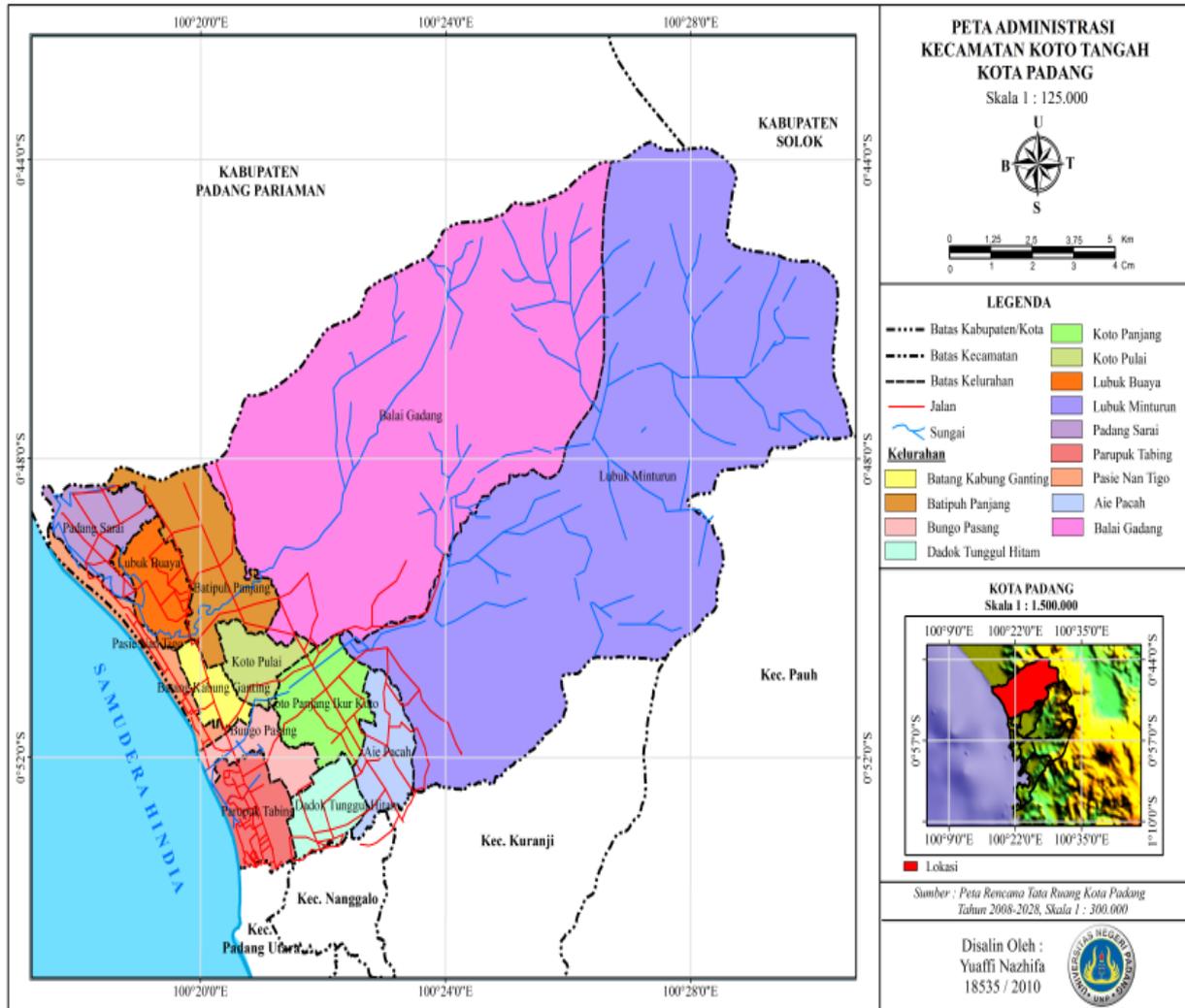
Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Padang. Hal ini karena berkaitan dengan penganalisisan dari permasalahan yang akan diangkat, yang menyangkut Relevansi Bentuk Lahan di Kelurahan Balai Gadang Dengan Kompetensi Dasar Pembelajaran Geografi SMA di Kota Padang.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai Juni 2014. Objek dalam penelitian ini adalah bentuklahan denudasional dan bentuklahan fluvial yang terdapat di kelurahan Balai Gadang, kecamatan Koto Tengah Padang, serta pemanfaatan sumberdaya alam yang ada dengan konsep keefisiensi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan : 1) Reduksi data, 2) Display data, 3) Interpretasi data, 4) pengambilan keputusan dan kesimpulan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Kelurahan Balai Gadang sebagai lokasi studi terletak di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Dengan luas wilayah 106,9 Km<sup>2</sup> yang secara geografis berada pada ketinggian ± 0-1600 m di atas permukaan laut. Kelurahan Balai Gadang merupakan salah satu dari tiga belas Kenagarian yang ada di Kecamatan Koto Tengah.

Secara geografis, kelurahan Balai Gadang berada di antara 100°20'0" – 100°28'0" BT dan 0°44'0" - 0°52'0" LS (Padang dalam angka, 2010). Batas kelurahan Balai Gadang sebelah utara dibatasi oleh Kabupaten Padang Pariaman; sebelah selatan dibatasi oleh kelurahan Koto Panjang, kelurahan Koto Panjang Iku Koto ; sebelah timur dibatasi oleh kelurahan Lubuk Minturun; sebelah barat dibatasi oleh Batipuh Panjang, kabupaten Padang Pariaman. Batas geografis kecamatan Koto Tengah dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Koto Tengah

Keadaan wilayah pada kecamatan ini, dimana 87,67 % dari total luas wilayah kecamatan adalah jalan, sungai dan hutan negara, hutan rakyat dan padang rumput, dan sisanya telah dimanfaatkan masyarakat seperti sawah, bangunan dan sebagainya.

Kelurahan Balai Gadang sebagai lokasi studi terletak di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang dengan luas wilayah 160,90 (Km<sup>2</sup>) (Padang dalam angka, 2010). Kelurahan Balai Gadang yang bertopografis dataran rendah yang kontur tanah dengan kelerenghan lahan antara 2-8 % sehingga berpotensi untuk dijadikan kawasan perumahan, dengan tinggi daerah 0-1600 M diatas permukaan laut, serta mengacu pada pengembangan kawasan perumahan pada daerah Timur Kota Padang.

Tabel 1. Penggunaan Lahan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Jalan, sungai, dan lahan tandus	10.689
2	Hutan Negara	9.221
3	Sawah	1.288
4	Rumah, bangunan dan halaman sekitarnya	865
5	Lainnya (pekarangan yang ditanami/pertanian)	402
6	Hutan rakyat	200
7	Kolam/empang	192
8	Tegal/kebun	93
9	Padang rumput	72
10	Belum digunakan	23

Sumber : Data Statistik Kecamatan Koto Tengah Tahun 2013

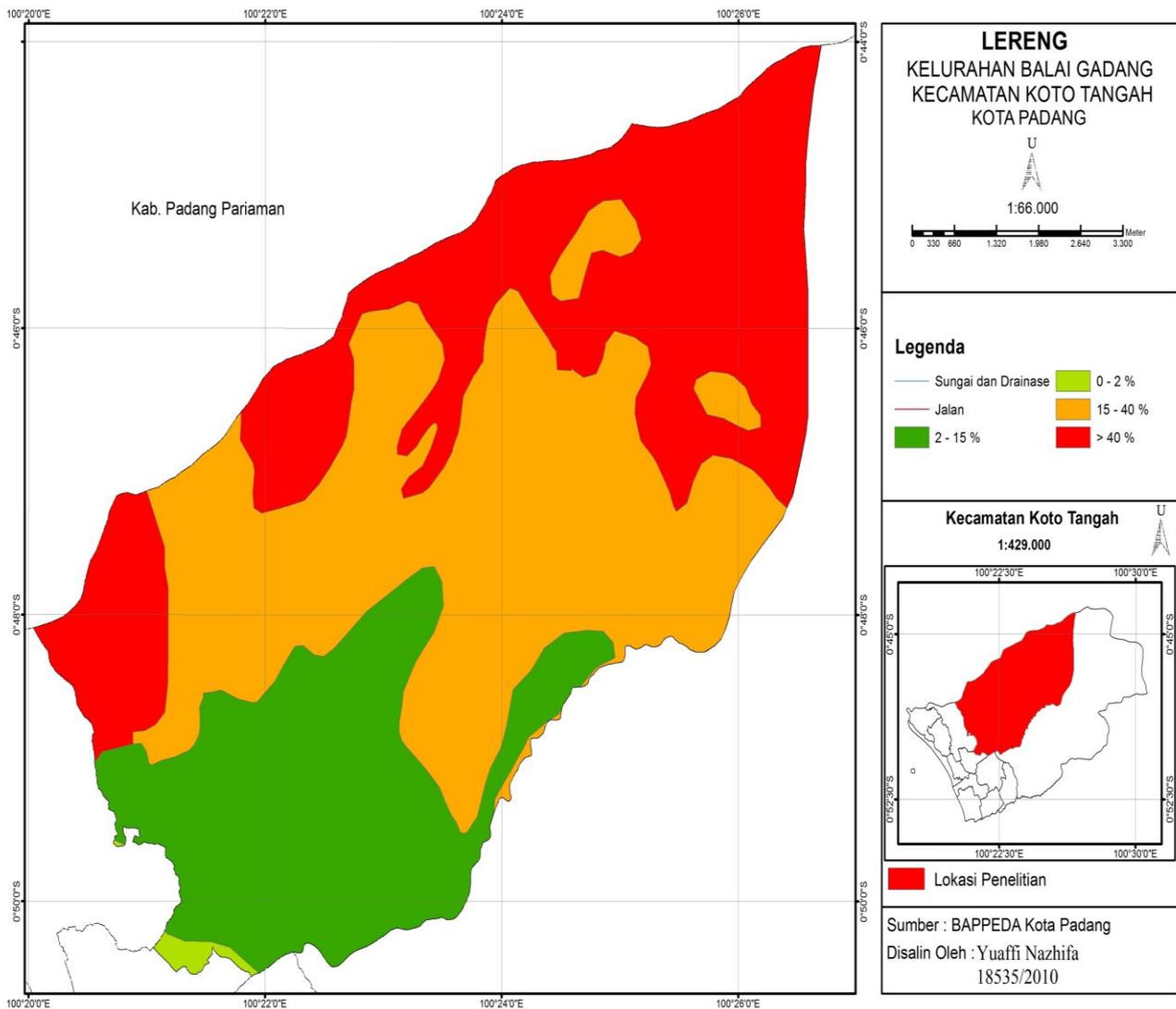
Temuan penelitian sebagaimana telah disampaikan di atas menjelaskan mengenai relevansi antara bentuk lahan yang terdapat di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah dengan Kompetensi Dasar Pembelajaran Geografi SMA di kota Padang.

Sesuai dengan hasil observasi terhadap bentuklahan yang terdapat di Kelurahan Balai Gadang, maka didapatkan bahwa di Kelurahan Balai Gadang terdapat 2 jenis bentuklahan yang relevan dengan pembelajran Geografi SMA, yaitu bentuklahan asal proses denudasional dan bentuklahan asal proses Fluvial.

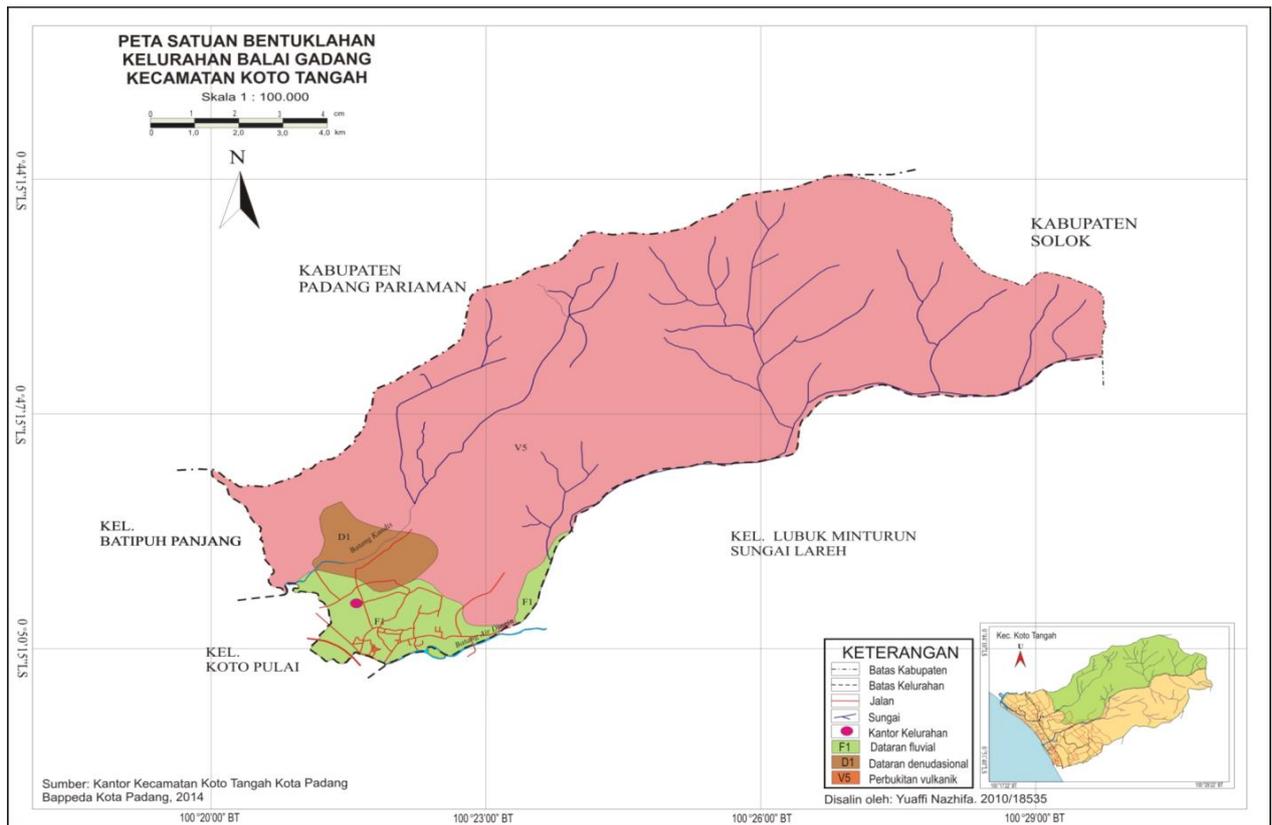
Bentuk lahan denudasional dan fluvial yang terdapat di Kelurahan Balai Gadang memiliki korelevanan dengan beberapa KD dalam

pembelajaran Geografi SMA. Memang tidak semua KD dalam pembelajaran Geografi relevan dengan bentuklahan yang terdapat di Kelurahan Balai Gadang. Namun bentuklahan yang relevan dengan KD geografi ini akan sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dasar siswa.

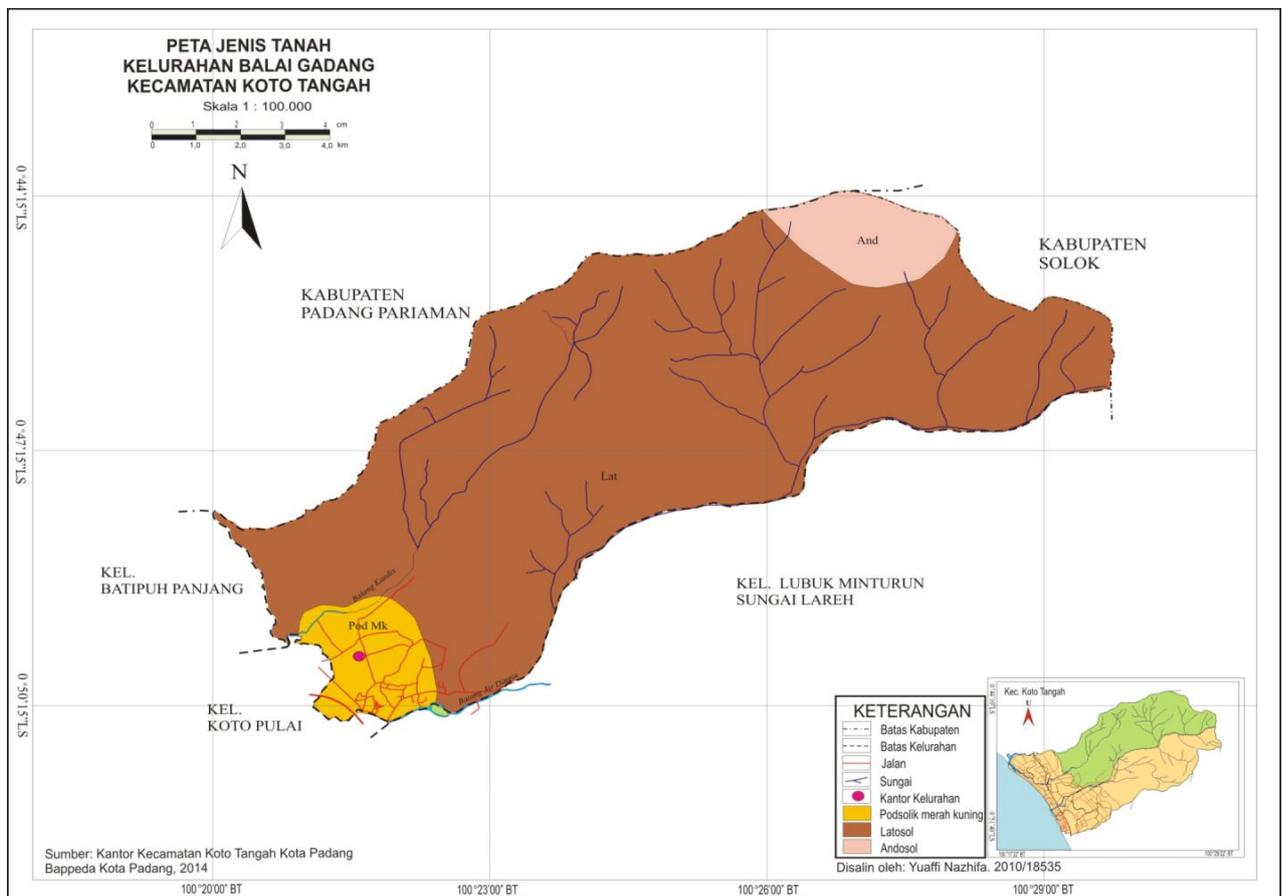
Berdasarkan penelitian di atas, telah diperoleh gambaran mengenai relevansi bentuklahan di Kelurahan Balai Gadang dengan Kompetensi Dasar Pembelajaran Geografi SMA di Kota Padang. Berikut adalah peta lereng, satuan bentuk lahan, dan jenis tanah yang terdapat di Kelurahan Balai Gadang dapat dilihat pada gambar 2, 3 dan 4.



Gambar 2. Peta Lereng Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah



Gambar 3. Peta Satuan Bentuklahan Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah



Gambar 4. Peta Jenis Tanah Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah

Berdasarkan penelitian di lapangan maka Kompetensi Dasar Geografi SMA yang Relevan dengan Bentuklahan di Kelurahan Balai Gadang sebagai berikut :

1. Pada kompetensi Dasar 3.1 pada kelas X semester 2 yaitu menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi, pada pembahasan materi tenaga eksogen salah satunya yaitu pengikisan, dengan indikator mengidentifikasi jenis-jenis pengikisan berdasarkan pelaku utama. Dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok siswa diminta untuk mengamati rupa bumi sebagai akibat proses pelapukan, pengikisan, dan pengendapan. Dalam hal ini terdapat korelevansi antara bentuklahan asal proses denudasional yaitu bentuklahan lereng kaki (*foot slope*) dan lahan rusak (*bad land*).
2. Pada Kompetensi Dasar 3.1 pada kelas X semester 2 yaitu dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Pada pembahasan materi pedosfer menjelaskan proses pembentukan tanah dan jenis dan ciri tanah di Indonesia dengan indikatornya menjelaskan proses pembentukan tanah, faktor-faktor penyebab terjadinya erosi, menunjukkan jenis dan persebaran tanah di Indonesia serta mengklasifikasikan jenis tanah berdasarkan kesuburannya.
3. Pada Kompetensi Dasar 3.3 pada kelas X semester 2 yaitu menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Pada pembahasan materi perairan darat salah satunya yaitu sungai dan Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan indikator yang telah dijelaskan di atas, merujuk pada kegiatan pembelajaran terdapat relevansi dengan bentuklahan asal proses fluvial yang terdapat di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah.
4. Dalam Kompetensi Dasar 2.3. pada kelas XI semester 1 menjelaskan pemanfaatan sumberdaya alam secara arif, peserta didik secara kelompok, mengidentifikasi contoh pemanfaatan sumberdaya alam berdasarkan prinsip keefisienan. Dalam hal ini sumberdaya alam ruang yang terdapat di Kelurahan Balai

Gadang memiliki relevansi dengan KD 2.3. di atas, peserta didik diminta mengidentifikasi contoh pemanfaatan sumberdaya alam terkhusus sumberdaya alam ruang. Dengan letak, topografi, relief serta kesuburan tanah yang terdapat di Kelurahan Balai Gadang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk pebibitan berbagai jenis tanaman bunga, buah-buahan serta jenis tanaman hias lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Relevansi Bentuklahan di Kelurahan Balai Gadang dengan Pembelajaran Geografi SMA di Kota Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Di Kelurahan Balai Gadang terdapat 2 jenis bentuklahan yaitu bentuklahan asal proses denudasional dan bentuklahan asal proses fluvial. Pada 2 jenis bentuklahan ini terdapat korelevansiannya dalam Kompetensi Dasar Pembelajaran Geografi di SMA.
2. Terdapat 3 Kompetensi Dasar yang materi pembelajaran dan kegiatan pembelajarannya relevan dengan 2 jenis bentuklahan yang terdapat di Kelurahan Balai Gadang antara lain:
  - a) Kelas X semester 2 dalam KD 3.1. yaitu : menganalisis dinamika dan kecendrungan perubahan lithosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.
  - b) Kelas X semester 2 dalam KD 3.3. yaitu : menganalisis hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi.
  - c) Kelas XI semester 1 dalam KD 2.3. yaitu : menjelaskan pemanfaatan sumberdaya alam secara arif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta
- Bagus I Gusti Arjana. 2013. *Geografi Lingkungan Sebuah Introduksi*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Bakaruddin. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Geografi*. UNP Press : Padang
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Satu Nusa: Bandung

- Didik Taryana. 1999. *Geomorfologi Umum*. UNM: Malang
- Endarto, Danang Wakino. 2007. *Pengantar Geomorfologi Umum*. UNS: Press Surakarta
- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta
- Herman Th, Sutikno. 2013. *Garis Besar Geomorfologi Indonesia*. GMUP : Semarang
- Humasah. 2013. *Outdoor Learning*. Prestasi Pustaka : Jakarta
- Jalius, Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. UNP Press: Padang
- Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Ar-Ruzz Media : Jogjakarta
- Mariyana, Rita dkk. 2009. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan MeMengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Padang Dalam Angka 2012. BPS Padang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta: Bandung
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenanda Group : Jakarta
- Vera Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Diva Press : Jogjakarta